

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Selanjutnya, untuk menghasilkan bahan ajar yang berkualitas dan layak untuk diproduksi secara masal, maka bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian di-*review* oleh para ahli. Bahan ajar ini diharapkan dapat membantu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas khususnya pada materi waktu (*time*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dan pengembangan ini yaitu di SDN Cilandak Barat 07, Cilandak, Jakarta Selatan dan SDN Cilandak Timur 01 Pagi, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester pada tahun ajaran 2015/2016 berlangsung.

C. Metode Penelitian

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini adalah model pengembangan Borg dan Gall

karena langkah-langkahnya mudah, sistematis, dan sederhana. Borg dan Gall dalam Sukmadinata mengemukakan 10 langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan metode penelitian dan pengembangan, yaitu:

*(1) research and information collecting, (2) planning, (3) develop preliminary form of product, (4) preliminary field testing, (5) main product revision, (6) main field testing, (7) operational product revision, (8) operational field testing, (9) final product revision, (10) dissemination and implementation.*¹

Metode penelitian dan pengembangan yang akan digunakan pada penelitian ini dibatasi sampai dengan langkah ke-9. Hal ini dikarenakan pada langkah ke-10 atau pada proses diseminasi dan implementasi memerlukan jangkauan waktu yang luas dan panjang. Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan Borg dan Gall yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:



Bagan 3.1 Langkah-Langkah Penelitian dan Pengembangan Borg dan Gall

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 169-170.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu melalui wawancara dan telaah bahan ajar. Peneliti melakukan wawancara terhadap pendidik bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar untuk mengetahui masalah yang dihadapi saat mengajarkan bahasa Inggris. Setelah melakukan wawancara, peneliti menelaah bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam mengajarkan bahasa Inggris di kelas IV Sekolah Dasar. Telaah bahan ajar ini bertujuan untuk mengetahui bahan ajar yang digunakan beserta kelebihan dan kekurangan bahan ajar tersebut.

Selanjutnya, proses pengumpulan data terkait keefektifan produk yang dikembangkan berupa bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yaitu melalui tiga tahap uji coba, yaitu uji coba lapangan awal, uji coba lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan. Pada tahap uji coba ini, peneliti memodifikasinya dengan menggabungkan antara uji coba model pengembangan Borg dan Gall dengan uji coba pada evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Suparman. Adapun evaluasi formatif yang dikembangkan oleh Suparman menggunakan empat tahap penilaian yaitu penilaian oleh ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media), evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small*

group evaluation), dan uji coba lapangan (*field test*).² Data yang diperoleh ini kemudian dijadikan dasar dalam penyempurnaan produk.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Setiap penelitian dan pengembangan memerlukan sebuah alat ukur berupa instrumen pengumpulan data untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diinginkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penilaian buku teks yang dikeluarkan oleh BSNP yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan menggunakan *rating scale* dan skala Guttman. Melalui *rating scale*, data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.³ Sedangkan, pengukuran menggunakan skala Guttman akan mendapatkan jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak.”⁴ Instrumen penilaian buku teks ini berupa kuesioner (angket) untuk mengevaluasi dan menilai kualitas produk yang dikembangkan. Instrumen berisi pernyataan-pernyataan terkait produk yang dikembangkan yaitu berupa substansi dari kelayakan isi, aspek penyajian, aspek bahasa, aspek kegrafikan, dan aspek pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan menggunakan *rating scale* (skala

²Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 305-310.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 141.

⁴*Ibid.*, hal. 139.

1 – 4) untuk kuesioner terhadap ahli dan skala Guttman (skala 0 – 1) untuk kuesioner terhadap peserta didik.

3. Bahan Ajar Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Pada Materi Waktu

a. Definisi Konseptual

Bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi waktu adalah bahan ajar cetak yang dirancang untuk memudahkan peserta didik mempelajari materi waktu dalam bahasa Inggris. Bahan ajar ini berisi cara mengungkapkan waktu dalam bahasa Inggris melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang terdiri tujuh komponen yaitu konstruktivisme (*constructivism*), inkuiri (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*). Materi yang disajikan dalam bahan ajar ini sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar ini.

b. Definisi Operasional

Bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan data yang diperoleh dari penilaian para ahli, pendidik, dan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan cara mengisi kuesioner (angket). Angket untuk para ahli dan pendidik berisi pernyataan-

pernyataan terkait produk yang dikembangkan dengan rentang skala 1 – 4 (*rating scale*). Adapun rincian skala tersebut yakni 1 untuk “Sangat Kurang Baik”, 2 untuk “Kurang Baik”, 3 untuk “Baik”, dan 4 untuk “Sangat Baik”. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dari peserta didik dilakukan dengan dua cara. Pertama, pada uji coba lapangan awal digunakan teknik wawancara. Kedua, pada uji coba lapangan dan uji pelaksanaan lapangan digunakan angket yang berisikan pernyataan-pernyataan terkait produk yang dikembangkan dengan rentang skala 0 – 1 (Skala Guttman) dengan rincian skala 0 untuk “Tidak” dan 1 untuk “Ya”.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar bahasa Inggris dengan responden ahli media. Jumlah butir penilaian ini sebanyak 25 butir dengan aspek yang dinilai mencakup ukuran, desain kulit, dan desain isi bahan ajar yang sedang dikembangkan.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Bahasa Inggris
Responden: Ahli Media⁵

Aspek	Indikator	Nomor Butir Penilaian	Jumlah
Ukuran bahan ajar	Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO.	1	1
Desain kulit bahan ajar	Tata letak	2, 3, 4, 5, 6	9
	Tipografi kulit bahan ajar	7, 8, 9	
	Penggunaan huruf	10	

⁵Masnur Muslich, *Teks Book Writing* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 291-313.

Aspek	Indikator	Nomor Butir Penilaian	Jumlah
Desain isi bahan ajar	Pencerminan isi bahan ajar	11, 12, 13, 14	15
	Keharmonisan tata letak	15, 16	
	Kelengkapan tata letak	17, 18	
	Daya pemahaman tata letak	19, 20	
	Tipografi isi bahan ajar	21, 22	
	Ilustrasi isi	23, 24, 25	
Jumlah			25

Selanjutnya, berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar bahasa Inggris dengan responden ahli materi bahasa Inggris. Jumlah butir penilaian ini sebanyak 23 butir dengan aspek yang dinilai mencakup kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD, keakuratan materi, materi pendukung pembelajaran, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, kekomunikativan, serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Bahasa Inggris
Responden: Ahli Materi Bahasa Inggris⁶

Aspek	Indikator	Nomor Butir Penilaian	Jumlah
Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	Kelengkapan materi	1	2
	Kedalaman materi	2	
Keakuratan materi	Akurasi konsep dan definisi	3	3
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi	4	

⁶*Ibid.*

	Akurasi soal	5		
Materi pendukung pembelajaran	Kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	6	10	
	Penerapan pendekatan CTL	Konstruktivisme		7
		Inkuiri		8
		Bertanya		9
		Masyarakat belajar		10
		Permodelan		11
		Refleksi		12
		Penilaian autentik		13
	Kemenarikan materi	14		
Materi pengayaan	15			
Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual	16	2	
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional	17		
Kekomunikativan	Keterbacaan pesan	18, 19, 20	4	
	Ketepatan kaidah bahasa	21		
Keruntutan dan Keterpaduan Alur Pikir	Keruntutan dan keterpaduan antar-materi	22	2	
	Keruntutan dan keterpaduan antar-paragraf	23		
Jumlah			23	

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan responden pendidik bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar. Jumlah butir

penilaian ini sebanyak 12 butir. Adapun aspek yang dinilai mencakup materi, media, dan bahasa Inggris.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Bahasa Inggris
Responden: Pendidik⁷

Aspek	Indikator	Nomor Butir Penilaian	Jumlah
Materi	Kelengkapan materi	1	4
	Kedalaman materi	2	
	Akurasi contoh, fakta, dan ilustrasi	3	
	Penerapan pendekatan CTL	4	
Media	Tata letak	5	5
	Ilustrasi isi	6	
	Keruntutan penyajian	7	
	Berpusat pada siswa	8	
	Kelengkapan penyajian	9	
Bahasa	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual	10	3
	Kekomunikativan	11	
	Keruntutan dan keterpaduan antar-materi	12	
Jumlah			12

Selanjutnya, berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar bahasa Inggris pada evaluasi satu-satu berupa wawancara dengan responden peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Jumlah butir penilaian ini sebanyak 7 butir dengan aspek yang dinilai mencakup tampilan dan bahasa.

⁷*Ibid.*

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Bahasa Inggris
Evaluasi Satu-Satu⁸

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Tampilan	Ukuran bahan ajar	1	4
	Kedayatarikan ilustrasi isi	2, 3	
	Kemudahan pemahaman kalimat	4	
	Ketertarikan belajar	5	
Bahasa	Keterbacaan pesan	6	2
	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	7	
Jumlah			7

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar bahasa Inggris pada evaluasi kelompok kecil berupa angket dengan responden peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Jumlah butir penilaian ini sebanyak 9 butir dengan aspek yang dinilai mencakup tampilan, bahasa, dan isi.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Bahasa Inggris
Evaluasi Kelompok Kecil⁹

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Tampilan	Ukuran bahan ajar	1	6
	Desain kulit bahan ajar	2, 3	
	Desain isi bahan ajar	4, 5	
	Ketertarikan belajar	6	
Bahasa	Keterbacaan pesan	7	2

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	8	
Isi	Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	9	1
Jumlah			9

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penilaian bahan ajar bahasa Inggris pada uji coba lapangan berupa angket dengan responden peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Jumlah butir penilaian ini sebanyak 12 butir dengan aspek yang dinilai mencakup tampilan, bahasa, dan isi.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Bahan Ajar Bahasa Inggris
Uji Coba Lapangan¹⁰

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal	Jumlah
Tampilan	Kedayatarikan ilustrasi isi	1, 2	4
	Kemudahan pemahaman kalimat	3	
	Ketertarikan belajar	4	
Bahasa	Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	5	2
	Keterbacaan pesan	6	
Isi	Aspek CTL	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
Jumlah			12

Berikut ini merupakan kisi-kisi *pre test* dan *post test* pada tahap uji coba lapangan. Kisi-kisi yang dikembangkan berdasarkan silabus mata pelajaran bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar.

¹⁰*Ibid.*

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen *Pre Test* dan *Post Test*
Responden: Peserta Didik

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal			Jumlah
			C1	C2	C3	
Menulis 8. Mengeja dan menyalin tulisan bahasa Inggris sangat sederhana dalam konteks kelas	8.1 Mengeja ujaran bahasa Inggris sangat sederhana secara tepat dan berterima dengan tanda baca yang benar yang melibatkan: kata, frasa, dan kalimat sangat sederhana	8.1.1 Melengkapi dialog sederhana tentang waktu.	✓ (1, 5, 9)	-	-	3
		8.1.2 Menulis waktu dalam bahasa Inggris.	✓ (2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14)	-	-	11
		8.1.3 Menjawab soal dari teks sederhana tentang waktu.	✓ (15, 16, 17)	-	-	3
		8.1.4 Menulis jadwal kegiatan harian.	✓ (18, 19, 20)	-	-	3
Jumlah			20	-	-	20
Bobot			100%	-	-	100%

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang digunakan pada pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual*

Teaching and Learning ini menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg dan Gall. Terdapat 9 langkah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini yakni dijelaskan sebagai berikut.

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada langkah pertama, peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data melalui analisis kebutuhan dan studi literatur. Analisis kebutuhan dilakukan melalui wawancara terhadap guru bahasa Inggris, menelaah dokumen kompetensi, observasi kegiatan pembelajaran, dan menelaah bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data terkait kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV Sekolah Dasar. Kemudian setelah mendapatkan data lapangan, peneliti melakukan studi literatur dengan mengumpulkan berbagai buku sumber sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Melalui studi literatur, peneliti berharap produk yang dikembangkan dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Perencanaan

Langkah kedua yakni perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana dalam mengembangkan produk. Adapun hal-hal yang peneliti rencanakan pada penelitian ini yaitu terkait tujuan pembuatan produk, sasaran pengguna produk, dan deskripsi produk. Pengembangan bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

untuk kelas IV Sekolah Dasar pada materi waktu ini bertujuan agar dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Produk bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk kelas IV Sekolah Dasar pada materi waktu merupakan sebuah bahan ajar cetak yang di dalamnya berisi petunjuk untuk mengungkapkan waktu dalam bahasa Inggris secara lebih mudah serta dilengkapi dengan gambar dan ilustrasi yang menarik.

3. Pengembangan Draf Produk

Langkah ketiga yakni pengembangan draf produk berupa bahan ajar cetak bahasa Inggris. Pengembangan draf bahan ajar bahasa Inggris ini berdasarkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Peneliti menggunakan teori penyusunan buku teks B.P. Sitepu dalam mengembangkan draf bahan ajar ini yang selanjutnya akan dioptimalkan sesuai dengan saran dari ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi.

Pengembangan draf bahan ajar ini dimulai dari membuat tampilan bahan ajar. Berdasarkan acuan *International Organization for Standardization* (ISO), maka ukuran bahan ajar yang sesuai untuk peserta didik kelas IV yaitu ukuran A4 (210 x 297mm) dengan bentuk Vertikal (*Portrait*). Adapun ukuran huruf yang digunakan yaitu sebesar 12 point dengan jenis huruf *Comic Sans MS*. Bahan ajar yang dikembangkan juga

dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi yang berwarna-warni dan menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Setelah membuat tampilan bahan ajar, selanjutnya peneliti membuat draf bahan ajar menggunakan program *Microsoft Word* dan *Microsoft Power Point*. Kemudian, peneliti dibantu oleh seorang *illustrator* untuk mengoptimalkan hasil pengembangan bahan ajar ini. Adapun program yang digunakan oleh *illustrator* yaitu *Adobe Illustrator* dan *Adobe InDesign*.

Setelah pembuatan draf bahan ajar selesai, kemudian dilakukan proses menyunting dan melengkapi bahan ajar. Setelah itu, bahan ajar dicetak dengan ukuran A4 *Portrait* (210 x 297 mm) menggunakan kertas *Art Carton 260 gram Laminating Glossy* untuk *cover* depan dan belakang serta kertas HVS 100 gram untuk isi bahan ajar.

Bahan ajar yang telah dicetak siap diujikan kepada para ahli untuk mendapatkan kritik dan saran sebelum bahan ajar tersebut diujikan ke tahap uji coba lapangan awal. Ahli yang terlibat dalam pengujian produk ini yaitu salah satu dosen TIK di PGSD UNJ sebagai ahli media, salah satu dosen bahasa Inggris di PGSD UNJ sebagai ahli materi dan ahli bahasa, dan pendidik bahasa Inggris kelas IV Sekolah Dasar.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji coba lapangan awal. Setelah mendapatkan kritik dan saran dari para ahli, maka produk diuji coba lapangan awal. Pada langkah ini, peneliti melakukan evaluasi formatif berupa

evaluasi satu-satu (*one to one evaluation*). Evaluasi satu-satu ini melibatkan tiga orang peserta didik sebagai responden dengan tingkat kemampuan yang dianggap mewakili seluruh peserta didik lainnya yakni kelompok atas, tengah, dan bawah. Pemilihan ketiga responden tersebut berdasarkan saran dari pendidik kelas IV SDN Cilandak Barat 07 Cilandak, Jakarta Selatan. Ketiga responden tersebut akan menilai dan memberikan komentar terhadap produk yang sedang dikembangkan. Aspek yang dinilai responden meliputi aspek kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

5. Merevisi Hasil Uji Coba

Setelah selesai melakukan uji coba lapangan awal, maka didapatkan data terkait produk yang sedang dikembangkan. Data ini berupa kritik dan saran dari ketiga responden yang selanjutnya digunakan oleh peneliti sebagai dasar dalam merevisi produk. Revisi dapat dibantu dengan melibatkan pendidik bahasa Inggris kelas IV. Revisi ini dilakukan untuk menyempurnakan produk.

6. Uji Coba Lapangan

Langkah keenam yakni uji coba lapangan. Pada langkah ini peneliti melakukan evaluasi formatif berupa evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*) dengan melibatkan 12 orang responden yang dianggap dapat mewakili populasi sebenarnya. Keduabelas responden ini dipilih secara acak dan berbeda dengan ketiga responden yang terlibat pada uji coba lapangan awal. Keduabelas responden ini pun akan menilai produk dengan aspek

yang sama seperti pada uji coba lapangan awal, yaitu aspek kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

7. Penyempurnaan Produk Hasil Uji Lapangan

Langkah selanjutnya yakni menyempurnakan produk yang telah diuji coba lapangan. Penyempurnaan produk ini dilakukan berdasarkan masukan yang diberikan oleh 12 responden. Peneliti juga dapat meminta saran pendidik terkait penyempurnaan produk untuk dapat digunakan pada langkah selanjutnya.

8. Uji Pelaksanaan Lapangan

Setelah menyempurnakan produk, langkah selanjutnya yakni uji pelaksanaan lapangan. Uji coba ini dilakukan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Produk yang dikembangkan diujicobakan di lapangan (*field test*) sebagai langkah terakhir dalam evaluasi formatif. Responden yang terlibat dalam uji pelaksanaan lapangan ini yakni sebanyak 30 peserta didik. Tiga puluh responden ini bukanlah responden yang terlibat dengan evaluasi satu-satu dan evaluasi kelompok kecil. Pada langkah ini, responden menilai aspek yang sama seperti responden sebelumnya yakni aspek kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

9. Penyempurnaan Produk Akhir

Setelah melakukan serangkaian uji coba, maka sampailah ke langkah terakhir yakni penyempurnaan produk akhir. Pada langkah ini, berbagai masukan yang telah diperoleh dari para ahli, uji coba lapangan awal, uji coba

lapangan, dan uji pelaksanaan lapangan digunakan untuk merevisi produk agar menjadi produk yang valid. Produk yang sudah melalui berbagai proses validasi ini adalah produk yang sudah valid sehingga dapat digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

F. Teknik Evaluasi Data

Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah evaluasi formatif yang menggunakan empat tahap yaitu penilaian oleh ahli (ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media), evaluasi satu-satu (*one-to-one evaluation*), evaluasi kelompok kecil (*small group evaluation*), dan uji coba lapangan (*field test*).¹¹ Berbagai saran yang diperoleh dari keempat tahap ini digunakan untuk menyempurnakan produk yang dikembangkan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹² Perhitungan dengan statistik sederhana yakni dengan dibuatkan sebuah kuesioner (angket) dengan skala

¹¹Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar dan Inovator Pendidikan* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 305-310.

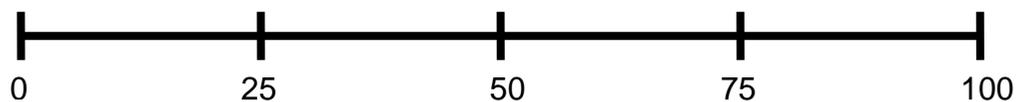
¹²Sugiyono, *op. cit.*, hal. 207-208.

1 – 4 untuk kuesioner terhadap ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media pada tahap validasi ahli. Adapun skala kategori 1 untuk “Sangat Kurang Baik”, 2 untuk “Kurang Baik”, 3 untuk “Baik”, dan 4 untuk “Sangat Baik”. Kuesioner untuk peserta didik menggunakan skala Guttman yaitu skala 0 – 1 dengan kategori 0 untuk jawaban “Tidak” dan kategori 1 untuk jawaban “Ya”.

Setelah data diperoleh maka dilakukan penghitungan untuk mengetahui kualitas bahan ajar bahasa Inggris berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Kriteria perhitungan dari hasil uji coba pada tahap uji ahli dan peserta didik, yaitu:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Diperoleh}}{\text{Jumlah Butir Soal} \times \text{Poin Tertinggi Soal}} \times 100$$

Acuan yang digunakan untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi kualitatif yaitu:



0 – 25 = Sangat Kurang Baik

26 – 50 = Kurang Baik

51 – 75 = Baik

76 – 100 = Sangat Baik